

Relaksasi Beban Kerja Guru PAI melalui Upaya Bimbingan Akhlah Siswa pada Masa Covid-19 di SMAN 1 Jatiluhur, Purwakarta, Indonesia

Ossi Marga Ramadhan

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Alamat: Jl. A.H. Nasution No.105, Cibiru, Bandung 4061
e-mail: ossiramadhan33@gmail.com

Hasbiyallah

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Alamat: Jl. A.H. Nasution No.105, Cibiru, Bandung 4061
e-mail: hasbiyallah@uinsgd.ac.id

Supiana

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Alamat: Jl. A.H. Nasution No.105, Cibiru, Bandung 4061
e-mail: supiana@uinsgd.ac.id

DOI: 10.22373/jie.v4i2.8457

Relaxing the Workload of PAI Teachers through the Efforts of Student Moral Guidance during the Covid-19 Period at SMAN 1 Jatiluhur, Purwakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to examine Islamic Religious Education teachers' efforts in guiding students' morals during the Covid-19 pandemic, which is done as their responsibility in completing the aspects of guidance on teacher workloads, examining supporting and inhibiting factors, and solutions to optimize efforts of moral guidance during the pandemic. This research is qualitative descriptive by collecting data through observation, documentation and interviews. Interviews were conducted with 3 (three) Islamic Religious Education (PAI) teachers at SMAN 1 Jatiluhur, Purwakarta, Indonesia. The results show that 1) PAI teachers' moral guidance planning focuses on cultivating moral values in Allah, oneself, family and the environment; 2) moral guidance is carried out formally and informally using the methods of advice, habituation, *ibrah* and exemplary. PAI teachers collaborate with homeroom teachers and parents in fostering student attitudes when carrying out online learning at home and on social media and how students carry out *fardhu* prayers, *sunnah* prayers, and

habituation of reading al-Qur'an. 3) assessment and evaluation are mostly carried out through the google form, google classroom, zoom meeting, whatsapp and youtube platform. PAI teachers develop more interactive PAI teaching materials and assign tasks based on the principle of honesty; 4) The supporting factors for the implementation of moral guidance consist of Islamic Education teachers, homeroom teachers, parents and students; 5) The obstacles faced are limited mastery of IT, limited devices and signals as well as student backgrounds; 6) The solution offered is to consider the selection of the appropriate method of moral guidance and following the characteristics of students, increased mastery of information and technology and the provision of supporting facilities to assist the process of moral guidance for students during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *moral guidance; Islamic education teacher; teacher workload*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di masa pandemi Covid-19, yang dilakukan sebagai tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan aspek pembinaan beban kerja guru, mengkaji faktor pendukung dan penghambat, serta solusi yang ditawarkan untuk mengoptimalkan upaya bimbingan moral selama pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan 3 (tiga) guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Jatiluhur, Purwakarta, Indonesia. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan pembinaan akhlak guru PAI menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai akhlak kepada Allah SWT, diri sendiri, keluarga dan lingkungan; 2) Pembinaan akhlak dilakukan secara formal dan informal dengan menggunakan metode nasehat, pembiasaan, *ibrah* dan keteladanan. Guru PAI bekerjasama dengan wali kelas dan orang tua dalam membina sikap siswa saat pembelajaran daring di rumah dan di media sosial serta saat melaksanakan salat fardhu, salat sunnah, dan pembiasaan membaca al-Qur'an; 3) Penilaian dan evaluasi sebagian besar dilakukan melalui *google form, google classroom, zoom meeting, whatsapp* dan *platform youtube*. Guru PAI mengembangkan bahan ajar PAI yang lebih interaktif dan memberikan tugas berdasarkan prinsip kejujuran; 4) Faktor pendukung pelaksanaan pembinaan akhlak terdiri dari guru PAI, wali kelas, orang tua dan siswa; 5) Kendala yang dihadapi adalah terkait dengan keterbatasan penguasaan IT, keterbatasan perangkat dan sinyal serta latar belakang siswa; 6) Solusi yang ditawarkan adalah dengan mempertimbangkan pemilihan metode pembinaan akhlak yang sesuai dan mengikuti karakteristik peserta didik, peningkatan penguasaan informasi dan teknologi serta penyediaan fasilitas penunjang untuk membantu proses pembinaan akhlak peserta didik selama masa pandemic Covid-19.

Kata kunci: *bimbingan moral; guru pendidikan Islam; beban kerja guru*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aset yang berharga bagi kemajuan peradaban dalam aspek pengetahuan dan moralitas suatu bangsa. Hal ini mengindikasikan bahwa di dalam prosesnya pendidikan harus melahirkan siswa yang memiliki tingkat intelektual dan spiritual yang kuat¹. Oleh karena itu pendidikan yang ideal harus diberikan kepada siswa, dengan memperhatikan keseimbangan pertumbuhan intelektual dan moralnya sehingga menjadikan siswa yang berpengetahuan dan mengetahui apa yang harus dilakukan dari pengetahuannya tersebut.

Guru sebagai posisi sentral dalam memantik nalar siswa harus mampu menumbuhkan daya intelektual dan spiritual tersebut². Pada aspek spiritual ini guru Pendidikan Agama Islam yang harus mengupayakan pada pembinaan dan pengasuhan siswa agar memahami ajaran Islam secara *Kaffah*, dengan menghayati tujuan pendidikan sehingga siswa mampu mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pegangan hidup.³

Secara substansial dalam tujuan pendidikan Islam, guru bukan hanya mendidik agar siswa mengetahui saja, namun lebih dari itu adalah membimbing siswa untuk membawa mereka menjadi manusia yang bertaqwa⁴. Begitupun jika ditilik dari aspek guru PAI sebagai guru profesional⁵. Selain itu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 pada pasal 52 ayat (1) dan (3) yang memberi poin khusus membebani guru untuk membimbing dan melatih peserta didik⁶.

Menurut Syah, guru harus melaksanakan perannya sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar dan pengalaman belajar peserta didik dengan berbagai kemampuannya terkhusus di dalam kelas⁷. Hal ini berarti bahwa tanggung jawab seorang guru PAI

¹ Ahmad Hafid Saidah, "Pemikiran Essensialisme, Eksistensialisme, Perennialisme, dan Pragmatisme dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Asas* 5, no. 2 (2020): 16.

² Koko Adya Winata et al., "Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020): 93, <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.8035>.

³ Muhammad Mawangir, "Zakiah Daradjat dan pemikirannya tentang peran pendidikan Islam dalam kesehatan mental," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 16, no. 2 (2015): 2.

⁴ Ossi Marga Ramadhan, "Rekonstruksi Tujuan Pendidikan Islam: Studi Komparasi Pemikiran Majid Irsan al-Kilani dan Ahmad Dahlan," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 59, <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.254>.

⁵ Darussalam Darussalam, "Urgensi Pengawasan Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Serbajadi Aceh Timur," *AL-QIRAAH* 14, no. 2 (2020): 30.

⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru." (2017).

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 181.

sangat berat, disisi lain ia harus memiliki kompetensi seorang guru profesional⁸ dan beban kerja guru yang melekat padanya, selain itu memberikan teladan dan menanamkan pekerti yang baik⁹, serta membimbing dan melatih siswa untuk sukarela melakukan dan menanamkan nilai-nilai Islam sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Berbagai kompleksitas tantangan tersebut harus dapat diatasi oleh guru PAI dari mulai perbedaan latar belakang keluarga siswa yang memberikan pondasi pada perkembangan keagamaan siswa.¹⁰ Perkembangan keagamaan inilah yang nantinya akan memberikan dampak pada bagaimana ia mematuhi norma dan nilai yang ada pada kehidupannya¹¹. Selanjutnya yang harus digaris bawahi adalah guru PAI memiliki peranan penting untuk membimbing ranah spiritualitas siswa ke arah yang lebih baik¹².

Beban kerja guru dalam aspek bimbingan dan latihan peserta didik ini pun semakin menantang bagi guru PAI, karena pembelajaran masih dilakukan secara daring sebagai imbas dari kebijakan belajar dari rumah yang disebabkan oleh pandemik *Covid-19* yang mewabah di dunia¹³. Hal ini tentu memberikan dampak terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah, tak terkecuali di SMAN 1 Jatiluhur yang sementara ini dialihkan pada pembelajaran jarak jauh, sehingga seluruh layanan bagi siswa dilakukan secara daring, termasuk pada bimbingan maupun pembinaan akhlak peserta didik.

Hal ini berdampak pula pada pemenuhan beban kerja guru minimal 24 jam tatap muka dalam satu minggu yang sebelumnya harus dipenuhi guru. Melalui Kemendikbud, pemerintah berupaya meminimalisir dampak negatif problematika pembelajaran jarak jauh salah satunya dengan mengeluarkan Keputusan Mendikbud

⁸ Muhammad Nasir, "Profesionalisme Guru Agama Islam: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui LPTK," *Dinamika Ilmu* 13, no. 2 (2013): 191, <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/di.v13i2.25>.

⁹ Siti Lathifatus Sun'iyah, "Sinergi Peran Guru dan Orang Tua dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI Tingkat Pendidikan Dasar di Era Pandemi Covid-19," *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* 7, no. 2 (2020): 1.

¹⁰ Suci Febriyantika Rahman, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020" (Publikasi Ilmiah-Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), 12

¹¹ Supandi, "Peranan Pendidikan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Anak di Madrasah Tsanawiyah Nasyrul Ulum Pamekasan," 60.

¹² Edi Kuswanto, "Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah," *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2014): 194, <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220>.

¹³ Ossi Marga Ramadhan dan Tarsono Tarsono, "Efektifitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Google Classroom ditinjau dari Hasil Belajar Siswa," *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 6, no. 2 (2020): 1, <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.12927>.

Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus, yang menghapus pemenuhan beban kerja guru pada masa pandemik seperti saat ini.¹⁴

Namun demikian, pemerintah melakukan relaksasi beban kerja guru dengan perlakuan asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif^{15 16}. Kedua hal ini berfokus pada pengidentifikasian capaian kompetensi siswa, memberikan pelajaran tambahan kepada siswa yang berada pada kompetensi bawah serta memastikan kesejahteraan psikologis emosional siswa, aktifitas belajar di rumah dan kondisi keluarga terlaksana dengan baik. Hal tersebut harus dilakukan agar guru mengetahui beragamnya kondisi siswa baik dari segi kognitif maupun non-kognitif sehingga guru memberikan perlakuan yang tepat pada pembelajaran selanjutnya.

Selain itu, akibat dari transformasi pembelajaran tatap muka pada pembelajaran jarak jauh tak ayal mendapatkan beberapa respon negatif dari siswa, orang tua, bahkan guru itu sendiri. Siswa merasa pembelajaran daring sangat membosankan dan menjenuhkan¹⁷ bahkan banyak peneliti yang khawatir akan berkembangnya tingkat putus sekolah peserta didik¹⁸. Pun dengan orang tua yang kewalahan dalam membimbing pembelajaran di rumah¹⁹.

Bahkan tak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Shofiyuddin yang menemukan banyaknya siswa yang kurang memiliki kesadaran dalam melaksanakan tata tertib²⁰, serta keterlambatan dalam pengumpulan tugas²¹. Padahal menurut Moeldoko kedisiplinan inilah yang merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran

¹⁴ Kemendikbud RI, “Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus” (2020).

¹⁵ Tekno Tempo, “Pandemi, Menteri Nadiem Kurangi Beban Kerja Guru tapi Minta Lakukan Ini,” www.tekno.tempo.com, diakses 20 Desember 2020, <https://tekno.tempo.co/read/1373601/pandemi-menteri-nadiem-kurangi-beban-kerja-guru-tapi-minta-lakukan-ini>

¹⁶Wartoni, “Strategi Pelaksanaan Asesmen Diagnostik di Masa Pandemi Covid-19.”

¹⁷ Sama’, Syaiful Bahri, dan Fajar Budiyo, “Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Kecamatan Kalianget,” in *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional 2020 Pendidikan di Masa Pandemi: Menelaah dari Daerah* (Malang: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 62.

¹⁸ Rinto Alexandro et al., “Media Pembelajaran Daring Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Geografi Untuk Memberi Edukasi Tentang Kawasan Tanah Gambut di SMAN 10 Petuk Katimpun,” *Bakti Banua: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 68.

¹⁹ Makmur Limbong et al., “Pola Interaksi Guru dan Orang Tua dalam Mengendalikan Emosional Siswa Selama Pembelajaran Daring di MTS Islamiyah Medan,” *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 45.

²⁰ Ahmad Shofiyuddin, “Problematika Guru PAI dalam Membina Perilaku Sosial Siswa,” *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 44.

²¹ Fajar Abdul Majid, “Kedisiplinan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh (study from home) pada Masa Darurat Covid-19 di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020” (Naskah Publikasi-Universitas Ahmad Dahlan, 2020), 3.

jarak jauh²². Sedangkan menurut guru PAI di SMAN 1 Jatiluhur, melalui kemampuan siswa dalam berselancar di dunia maya mereka mudah *copy-paste* jawaban dari pertanyaan guru sehingga nilai luhur kejujuran di dalam pembelajaran jarak jauh mengalami kedangkalan, sementara guru PAI memiliki kewenangan dalam membentuk pribadi siswa yang Islami.

Maka beban kerja tersebut harus dilaksanakan pula dengan melalui pembinaan akhlak siswa pada masa pandemik yang dibina bersama oleh guru, terkhusus guru PAI, sebab prinsip-prinsip yang dibawa oleh Islam bertujuan untuk mengatur kehidupannya yang mencakup perilakunya dalam berinteraksi dengan individu maupun dengan kelompok masyarakat²³. Banyak peneliti terdahulu yang mengkaji mengenai akhlak siswa pada masa covid-19, seperti pada aspek urgensi pendidikan akhlak dalam pembentukan konsep diri di berbagai kondisi²⁴, peran akhlak pada masa pandemik²⁵, pentingnya pembelajaran agama bagi pembentukan karakter²⁶.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk mengisi kekosongan kajian mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing dan membina akhlak siswa sebagai kewajibannya dalam memenuhi aspek bimbingan pada beban kerja guru. Hal ini pun juga yang membuat peneliti tertarik dalam melakukan kajian, sebab pengontrolan guru PAI terhadap akhlak siswa dilakukan ketika kondisi pandemik *covid-19* melanda dunia pendidikan Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis penelitian lapangan. Lokasi penelitian dilakukan di SMAN 1 Jatiluhur, Purwakarta, Indonesia. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan observasi dengan cara melihat interaksi guru PAI dan siswa dalam proses bimbingan akhlak. Selain itu data juga dikumpulkan melalui wawancara dengan 3 (tiga) orang guru PAI yang mengajar di

²² Lihat dalam Gustav Gisela Nuwa, "Kemerostan Moral Siswa pada Masa Pandemic Covid-19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 3.

²³ Nuwa, 6.

²⁴ Muhammad Shaleh Assingkily dan Miswar Rangkuti, "Urgensi Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)," *Tazkiya* 9, no. 2 (2020): 92.

²⁵ Aris Priyanto, "Peran Penting Akhlak dalam Pembelajaran Daring," *Jurnal Education and Development* 8, no. 4 (2020): 93, <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v8i4.2089>.

²⁶ Moh Fachri, "Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa," *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2014): 132, <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/at-turas.v1i1.156>.

berbagai kelas dan jenjang untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya bimbingan akhlak siswa pada masa *covid-19*.

Analisis data dalam penelitian ini ada 3 langkah yaitu reduksi data (menyeleksi data), penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan peneliti untuk mengecek kebenaran data menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan mengecek sebuah data melalui wawancara sampai hasil wawancara dapat menjawab bukti data atau observasi yang dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini didasari pada aspek beban kerja guru yang ada di Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2017, yang berisi tentang perencanaan bimbingan, pelaksanaan bimbingan, menilai dan mengevaluasi bimbingan serta pembinaan akhlak siswa.

1. Perencanaan Bimbingan Akhlak Siswa saat Pandemi

Pembentukan akhlak siswa yang dibina oleh guru PAI melalui pembiasaan dalam keagamaan, materi ajar, maupun keteladanan adalah hal yang lumrah dilakukan ketika di sekolah, namun saat pandemi ini guru PAI harus mendedikasikan seluruh kemampuannya dalam rangka membentuk akhlak siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan merupakan urgensi yang harus dilakukan agar pelaksanaan dalam membentuk perilaku yang baik dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan tanpa mengurangi kualitas akhlak yang dimiliki siswa.

Begitu halnya yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Jatiluhur, pada masa pandemik ini dalam hal membina akhlak siswa mereka memprioritaskan penanaman nilai-nilai keimanan kepada Allah melalui pekerti yang dilaksanakan baik dalam ranah spiritualnya kepada Allah maupun sikap siswa pada sesama manusia.

Menurut DK (Guru PAI) penanaman nilai-nilai keimanan dan ketauhidan kepada Allah pada situasi saat ini sangat diperlukan agar siswa menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi tak luput dari izin Allah termasuk wabah *covid-19*, ini penting untuk kemudian diutarakan pada siswa, karena dengan mengingat Allah siswa akan terus memiliki harapan dan motivasi di dalam menjalani aktifitasnya. Senada dengan pernyataan Istiningtyas yang mengungkapkan bahwa apabila seseorang memiliki sikap

husnudzan kepada Allah, ia akan menjalani kehidupannya sesuai dengan apa yang Allah ridhoi.²⁷

Guru PAI pun mengarahkan siswa melalui ajakan dan himbauan secara daring dalam menjaga kewajiban shalat fardhu serta konsistensi membaca Al-Qur'an. Menurut DS (Guru PAI) ajakan tersebut direncanakan agar siswa terjaga dari hal-hal yang tercela, mengingat luangnya waktu yang dimiliki oleh siswa di rumah. Kedisiplinan dalam menjaga shalat ini menurut Hayati akan memberikan manfaat dalam pembentukan akhlakul karimah.²⁸

Selain itu, guru PAI pun menyiapkan kata-kata motivasi serta ajakan dalam bentuk yang menarik, berisi ajakan untuk menjauhi dari hal yang tercela, mengindahkan protokol kesehatan yang kemudian dibagikan melalui status Whatsapp, grup kelas maupun diselipkan pada setiap materi pembelajaran. Hal ini dilakukan terus menerus secara intens pada siswa agar penyerapan sumber informasi bukan hanya diterima dari penyampaian verbal saja, namun juga secara imajinatif. Menurut Marhayati hal tersebut akan lebih mungkin untuk diingat lebih baik oleh siswa²⁹.

2. Pelaksanaan Bimbingan Akhlak Siswa saat Pandemi

Dalam pelaksanaannya, pembentukan akhlak siswa dilaksanakan dengan formal dan informal dengan menggunakan metode pemberian nasehat, metode pembiasaan, metode ibrah dan metode keteladanan. Menurut OMR (Guru PAI) ketika membuka kelas ataupun ketika menyampaikan materi pembelajaran, guru selalu memberikan nasehat kepada siswa, baik langsung secara verbal maupun berupa flyer yang telah disiapkan sebelumnya.

Begitupun ketika di luar pembelajaran, guru PAI memberikan nasehat dengan cara langsung menghubungi siswa maupun orang tua terkait pembentukan akhlak siswa. Nasehat tersebut berfokus pada upaya preventif bagi siswa dalam peluangnya melakukan pelanggaran moral, dengan menanamkan akhlak yang baik pada Allah, orang tua, diri sendiri dan lingkungan. Menurut OMR (Guru PAI), siswa diberikan

²⁷ Listya Istiningtyas, "Kepribadian Tahan Banting (hardness personality) dalam Psikologi Islam," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 14, no. 1 (2013): 93.

²⁸ Siti Nor Hayati, "Manfaat Sholat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)," *Spiritualita* 1, no. 1 (2017): 43, <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/spr.v1i1.640>.

²⁹ Nelly Marhayati, Pasmah Chandra, dan Monna Fransisca, "Pendekatan Kognitif Sosial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2020): 263, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jie.v3i2.7121>.

pemahaman mengenai pentingnya shalat fardhu, bahwa apapun kondisinya, shalat harus tetap dilaksanakan.

Selain itu, pembiasaan membaca al-Qur'an pun menjadi hal yang harus dilakukan oleh siswa. DK (Guru PAI) menerangkan bahwa sekolah mengadakan *check list* membaca al-Qur'an melalui *Google Form* yang dipantau dalam setiap harinya, walaupun hanya satu ayat, siswa dituntut untuk membacanya. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki kedisiplinan membaca al-Qur'an yang harapannya agar membentuk pribadi yang baik. Menurut Rudi, melalui pembiasaan membaca al-Qur'an yang baik dapat berkontribusi positif terhadap pengembangan akhlak siswa.³⁰

Sementara itu dalam membentuk akhlak siswa pada orang tua, guru PAI memberikan nasehat dan arahan pada siswa untuk mendahulukan membantu pekerjaan rumah orang tua. Menurut DK (Guru PAI) siswa diarahkan untuk membantu pekerjaan rumah orang tua semampunya, seperti mencuci piring dan sebagainya. Sedangkan Hamid menyatakan bahwa berbakti kepada kedua orang tua ini adalah *output* dari akhlak terpuji (*maḥmūdah*)³¹.

Metode lain yang digunakan adalah metode *ibrah*. Dalam hal ini guru PAI kerap mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan situasi dan kondisi yang relevan dengan *Covid-19*. DS (Guru PAI) menerangkan saat menyampaikan materi pembelajaran PAI seperti pada materi adab berpakaian dalam Islam, siswa dihibau agar selalu memakai pakaian yang bersih, supaya terhindar dari terpaparnya bakteri atau virus, hal ini dilakukan agar siswa terbiasa menerapkan protokol kesehatan. Sedangkan Aulia³² menyatakan bahwa pemberian pemahaman secara konsisten merupakan kunci keberhasilan penanganan pandemik Covid-19.

Selain itu, Guru PAI memberikan tindakan represif melalui teguran bagi siswa yang terbukti melanggar aturan sekolah maupun luar sekolah, seperti siswa tidak mengucapkan salam saat menghubungi guru dan sebagainya. Menurut OMR (Guru PAI) pengontrolan terhadap siswa sepenuhnya dilakukan secara daring, salah satunya

³⁰ Rudi Hartono, "Kontribusi Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Pembelajaran dalam Upaya Membina Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Ma'arif 5 Ponorog Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi-IAIN Ponorogo, 2020), iii.

³¹ Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu," *Ta'lim* 14, no. 2 (2016): 199.

³² Kinten Nafa Aulia, "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Memperhatikan Prokes (Protokol Kesehatan) dalam Beraktivitas di Era NeNo (New Normal) dengan Media PEPC (Poster Edukasi Pencegahan Covid-19) Melalui Media Wafagram (WA, Facebook, dan Instagram) di Kampung Padang Lab," *OSF Preprints*, 2020, 5, <https://doi.org/doi:10.31219/osf.io/3upaj>.

melalui Google Form, di sana dapat terlihat data mana saja siswa yang sering telat mengumpulkan tugas tanpa alasan yang jelas, kemudian Guru PAI memberikan teguran dengan nasehat dan peringatan melalui Whatsapp.

Adapun ketika masalahnya sudah pada tahap kritis, guru PAI bekerjasama dengan wali kelas untuk mengunjungi rumah siswa serta melakukan kerjasama dengan orang tua terkait pembinaan akhlak. DS (Guru PAI) menambahkan bahwa guru PAI bersama wali kelas melakukan kunjungan ke rumah siswa, dalam rangka melakukan pendekatan dan pendalaman pemahaman mengenai latar belakang siswa dan merumuskan pemecahan masalah yang dihadapi. Menurut Hasbiyallah kerjasama guru dan orang tua dapat memberikan harapan terkait kualitas akhlak mulia yang dimiliki siswa.³³

3. Penilaian dan Evaluasi Hasil Bimbingan Akhlak Siswa saat Pandemi

Dalam melakukan penilaian sebagian besar dilaksanakan secara daring, menurut DK (Guru PAI) penilaian dilakukan melalui *platform* seperti *Google Form*, *Zoom Meeting*, *Whatsapp* atau *Google Classroom*. OMR (Guru PAI) menambahkan bahwa penilaian akhlak didasari pada sikap siswa ketika melaksanakan pembelajaran, tanggapan mereka ketika diberikan tugas, sikap siswa ketika di rumah dan di media sosial, serta bagaimana siswa melaksanakan shalat fardhu, shalat sunnah dan pembiasaan membaca al-Qur'an di rumah.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan guru PAI lebih terfokus pada pembiasaan-pembiasaan terhadap ritual keagamaan siswa di rumah serta kedisiplinan dalam proses pembelajaran daring. Saleh³⁴ mengatakan bahwa kedisiplinan merupakan proses pembentukan kualitas akhlakul karimah.

Sementara itu DS (Guru PAI) menegaskan bahwa penilaian tersebut akan dirasa sulit terlaksana apabila tidak melakukan kerjasama dengan orang tua siswa, mengingat saat ini waktu sepenuhnya bersama orang tua, oleh karenanya guru melakukan komunikasi yang sangat *intens* dengan orang tua dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi akhlak siswa.

³³ Nanat Fatah Natsir et al., "Mutu pendidikan: kerjasama guru dan orang tua," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2018): 316, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v8i2.3315>.

³⁴ Saleh Nur Hidayat, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di Smp Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun 2020" (*Salatiga: Skripsi-IAIN Salatiga*, 2020), 52.

Dalam proses pembelajaran, terjadi *gap* antara siswa dalam memahami materi ajar. Menurut DS (Guru PAI) siswa terkendala dalam menangkap materi pembelajaran, Ia menyebutkan bahwa sebagian siswa mungkin merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal ini senada dengan penelitian Bahri yang menemukan bahwa pada masa pandemik, sebagian besar siswa mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran³⁵. Kemudian Roro³⁶ menyatakan bahwa kejenuhan ini mengakibatkan terpecahnya fokus sehingga siswa sulit menangkap materi pembelajaran.

Oleh sebab itu guru PAI berupaya melakukan evaluasi dengan mengembangkan bahan ajar yang lebih interaktif. Menurut OMR (Guru PAI) setelah melihat hal tersebut, guru PAI membuat *Power Point* interaktif yang kemudian dijelaskan oleh guru melalui vidio, Ia menyebutkan bahwa hal tersebut dilakukan agar mengurangi kesenjangan pemahaman materi yang ada. Mardiana³⁷ menyebutkan bahwa media pembelajaran interaktif secara keseluruhan mampu mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, DS (Guru PAI) menambahkan bahwa karena sifat dari pembelajaran daring adalah *open book* maka ketika melakukan ulangan harian, siswa mudah mencari jawaban yang memang sudah tersedia di internet, sehingga mayoritas jawaban siswa relatif sama. Ia mengkhawatirkan nilai kejujuran yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, setelah siswa mempelajari materi yang disampaikan serta memperkaya wawasan dengan membaca di internet, guru PAI membuat soal ulangan yang bersifat persepsi, pemahaman, tanggapan dan sebagainya. Ini dilakukan agar siswa mampu mempertahankan nilai kejujuran di tengah situasi apapun. Inten mengatakan bahwa kejujuran merupakan dasar dalam akhlak karimah³⁸.

³⁵ Sama', Bahri, dan Budiyo, "Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Kecamatan Kalianget," 62.

³⁶ Raden Roro Savira Harsari dan Endang Pitaloka, "Persepsi Mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya pada Study From Home Selama Pandemi Covid-19," in *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, vol. 6, 2020, 534.

³⁷ Susi Gustiana Mardiana, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Penggunaan Media Pembelajaran Inovasi dan Kreativitas Guru PAI terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMPN 33 Kabupaten Kaur," *Annizom* 3, no. 1 (2018): 166.

³⁸ Dinar Nur Inten, "Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga," *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 3, no. 1 (2017): 40.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Akhlak Siswa saat Pandemi

Faktor yang mendukung bimbingan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru PAI pada saat masa pandemik covid-19 adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Guru PAI. Dalam kondisi apa pun, guru PAI memiliki kewenangan dalam membimbing akhlak siswa, termasuk pada saat pandemik seperti saat ini, ditambah dengan kewajibannya dalam melaksanakan bimbingan dalam beban kerja guru. Melalui nasehat dan bimbingan yang dilakukan oleh guru PAI, siswa dapat diarahkan untuk melakukan perbuatan baik pada Allah, diri sendiri dan lingkungan sekitar. Selain itu, kepiawaian guru PAI dalam berinovasi mengelola proses bimbingan akhlak menjadi faktor pendukung suksesnya bimbingan akhlak.
- b. Faktor Wali Kelas. Integrasi antara wali kelas dengan guru PAI dapat memudahkan pelaksanaan bimbingan akhlak. Wali kelas dapat menjadi mediator antara guru PAI dengan orang tua siswa. Selain itu, wali kelas pun dapat membantu proses bimbingan dan perkembangan akhlak yang dimiliki siswa.
- c. Faktor Orang Tua. Orang tua menjadi faktor yang menentukan keberhasilan proses bimbingan akhlak siswa ketika orang tua bersedia bekerja sama serta memiliki tekad yang sama kuatnya dengan guru PAI dalam mengembangkan akhlak siswa. Hal ini sangat menentukan karena waktu yang dimiliki siswa sepenuhnya dengan orang tua dan perkembangan yang aktual dalam setiap tahapan dan perkembangannya dapat dilihat oleh orang tua.
- d. Faktor Siswa. Tentu saja siswa menjadi faktor yang sangat penting dalam proses bimbingan akhlak. Keterbukaan, kepatuhan dan keseriusan mereka ketika dibimbing oleh guru PAI menjadi penentu keberhasilan proses bimbingan akhlak.

Sementara itu faktor yang menghambat terlaksananya bimbingan akhlak siswa yang dilakukan guru PAI pada masa pandemik covid-19 adalah.

- a. Keterbatasan Penguasaan Informasi dan Teknologi. Hal ini berlaku pada stakeholder yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan akhlak, termasuk siswa, orang tua bahkan guru sekalipun. Hal ini dikarenakan proses bimbingan secara keseluruhan menggunakan fasilitas daring, yang mana

penguasaan tersebut menjadi tumpuan dalam melaksanakan bimbingan akhlak.

- b. Keterbatasan Gawai dan Jaringan. Terbatasnya ketersediaan gawai yang mumpuni menjadi penghambat proses bimbingan akhlak. Tak jarang ditemukan bahwa salah satu siswa berbagi gawai yang sama dengan adik/kakaknya yang juga sedang melakukan pembelajaran jarak jauh. Hal ini menghambat proses interaksi bimbingan, karena membutuhkan komunikasi yang intens dengan siswa maupun orang tua. Selain itu sinyal yang tidak merata juga menjadi faktor yang menghambat komunikasi antara guru, siswa dan orang tua.

Latar Belakang Siswa. Perbedaan latar belakang siswa yang ada di SMAN 1 Jatiluhur merupakan aspek yang dapat menghambat pencapaian proses bimbingan akhlak. Perbedaan latar belakang keluarga, sosial dan pendidikan orang tuanya dapat mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam merespon dan mematuhi nasehat dari guru PAI.

D. Simpulan

Beban kerja guru yang mewajibkan upaya bimbingan pada siswa merupakan tanggungjawab tersendiri bagi guru, sementara itu pemupukan dan bimbingan akhlak siswa harus tetap berjalan bahkan dewasa ini adalah hal yang sangat urgensi untuk dilakukan oleh guru PAI, mengingat luangnya waktu siswa di rumah dan potensi pelanggaran moral yang mungkin dilakukan. Adapun upaya yang dilakukan guru PAI di SMAN 1 Jatiluhur adalah dengan merencanakan terlebih dahulu proses bimbingan akhlak, kemudian melaksanakan bimbingan akhlak dan melakukan penilaian dan evaluasi bimbingan akhlak.

Sementara itu faktor yang mendukung proses bimbingan akhlak adalah faktor guru PAI itu sendiri, wali kelas, orang tua dan siswa. Pada dasarnya guru PAI telah berupaya untuk mengerahkan dan mendedikasikan dalam mengimplementasikan seluruh kemampuannya di dalam proses bimbingan akhlak agar setiap siswa memiliki kualitas akhlak yang baik. Namun masih ada yang perlu ditingkatkan sehubungan dengan bimbingan akhlak oleh guru PAI tersebut, seperti dalam pemilihan metode bimbingan akhlak yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, peningkatan penguasaan informasi dan teknologi serta pihak yang berwenang dengan menyediakan

fasilitas pendukung lainnya untuk membantu proses bimbingan akhlak siswa pada masa pandemik *covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandro, Rinto, Akhmad Frenky Okada, Elisabet Pardosi, Jeni Makaruehni, Amita Sari, Anthoni Anthoni, Jonlika Jonlika, Nur Istiqomah, Pandi Irawandi, dan Sayu Hartini. "Media Pembelajaran Daring Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Geografi Untuk Memberi Edukasi Tentang Kawasan Tanah Gambut di SMAN 10 Petuk Katimpun." *Bakti Banua: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 64–72.
- Assingkily, Muhammad Shaleh, dan Miswar Rangkuti. "Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)." *Tazkiya* 9, no. 2 (2020).
- Aulia, Kinten Nafa. "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Memperhatikan Prokes (Protokol Kesehatan) dalam Beraktivitas di Era NeNo (New Normal) dengan Media PEPC (Poster Edukasi Pencegahan Covid-19) Melalui Media Wafagram (WA, Facebook, dan Instagram) di Kampung Padang Lab." *OSF Preprints*, 2020. <https://doi.org/doi:10.31219/osf.io/3upaj>.
- Darussalam, Darussalam. "Urgensi Pengawasan Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Serbajadi Aceh Timur." *AL-QIRAAH* 14, no. 2 (2020): 24–48.
- Fachri, Moh. "Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa." *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2014). <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/at-turas.v1i1.156>.
- Hamid, Abdul. "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu." *Ta'lim* 14, no. 2 (2016).
- Harsari, Raden Roro Savira, dan Endang Pitaloka. "Persepsi Mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya pada Study From Home Selama Pandemi Covid-19." In *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 6:528–36, 2020.
- Hartono, Rudi. "Kontribusi Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Pembelajaran dalam Upaya Membina Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Ma'arif 5 Ponorog Tahun Pelajaran 2019/2020." Skripsi-IAIN Ponorogo, 2020.
- Hayati, Siti Nor. "Manfaat Sholat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)." *Spiritualita* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/spr.v1i1.640>.
- Hidayat, Saleh Nur. "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di Smp Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun 2020." Salatiga: Skripsi-IAIN Salatiga, 2020.
- Inten, Dinar Nur. "Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga." *FamilyEdu*:

Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga 3, no. 1 (2017).

Istiningtyas, Listya. “Kepribadian Tahan Banting (hardness personality) dalam Psikologi Islam.” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 14, no. 1 (2013): 81–97.

Kemendikbud RI. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus (2020).

Kuswanto, Edi. “Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah.” *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2014): 194–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220>.

Limbong, Makmur, Sultan Ali, Rizky Rabbani, dan Erna Syafitri. “Pola Interaksi Guru dan Orang Tua dalam Mengendalikan Emosional Siswa Selama Pembelajaran Daring di MTS Islamiyah Medan.” *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 44–55.

Majid, Fajar Abdul. “Kedisiplinan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh (study from home) pada Masa Darurat Covid-19 di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020.” Naskah Publikasi-Universitas Ahmad Dahlan, 2020.

Mardiana, Susi Gustiana. “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Penggunaan Media Pembelajaran Inovasi dan Kreativitas Guru PAI terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMPN 33 Kabupaten Kaur.” *Annizom* 3, no. 1 (2018).

Marhayati, Nelly, Pasmah Chandra, dan Monna Fransisca. “Pendekatan Kognitif Sosial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2020): 250–70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jie.v3i2.7121>.

Mawangir, Muhammad. “Zakiah Daradjat dan pemikirannya tentang peran pendidikan Islam dalam kesehatan mental.” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 16, no. 2 (2015): 53–65.

Nasir, Muhammad. “Profesionalisme Guru Agama Islam: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui LPTK.” *Dinamika Ilmu* 13, no. 2 (2013). <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/di.v13i2.25>.

Natsir, Nanat Fatah, Ade Aisyah, Hasbiyallah Hasbiyallah, dan Mahlil Nurul Ihsan. “Mutu pendidikan: kerjasama guru dan orang tua.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2018): 311–27. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v8i2.3315>.

Nuwa, Gustav Gisela. “Kemerosotan Moral Siswa pada Masa Pandemic Covid-19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam.” *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 1–17.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. (2017).

- Priyanto, Aris. "Peran Penting Akhlak dalam Pembelajaran Daring." *Jurnal Education and Development* 8, no. 4 (2020): 93–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v8i4.2089>.
- Rahman, Suci Febriyantika. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020." Publikasi Ilmiah-Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.
- Ramadhan, Ossi Marga. "Rekonstruksi Tujuan Pendidikan Islam: Studi Komparasi Pemikiran Majid Irsan al-Kilani dan Ahmad Dahlan." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.254>.
- Ramadhan, Ossi Marga, dan Tarsono Tarsono. "Efektifitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Google Classroom ditinjau dari Hasil Belajar Siswa." *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 6, no. 2 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.12927>.
- Saidah, Ahmad Hafid. "Pemikiran Essensialisme, Eksistensialisme, Perennialisme, dan Pragmatisme dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Asas* 5, no. 2 (2020): 16–28.
- Sama', Syaiful Bahri, dan Fajar Budiyo. "Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Kecamatan Kalianget." In *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional 2020 Pendidikan di Masa Pandemi: Menelaah dari Daerah*. Malang: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Shofiyuddin, Ahmad. "Problematika Guru PAI dalam Membina Perilaku Sosial Siswa." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 44–59.
- Sun'iyah, Siti Lathifatus. "Sinergi Peran Guru dan Orang Tua dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran PAI Tingkat Pendidikan Dasar di Era Pandemi Covid-19." *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* 7, no. 2 (2020): 1–16.
- Supandi. "Peranan Pendidikan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Anak di Madrasah Tsanawiyah Nasyrul Ulum Pamekasan." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman* 6, no. 1 (2019): 60–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.31102/alulum.6.1.2019.60-71>.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tempo, Tekno. "Pandemi, Menteri Nadiem Kurangi Beban Kerja Guru tapi Minta Lakukan Ini." www.tekno.tempo.com. Diakses 20 Desember 2020. <https://tekno.tempo.co/read/1373601/pandemi-menteri-nadiem-kurangi-beban-kerja-guru-tapi-minta-lakukan-ini>.
- Wartoni. "Strategi Pelaksanaan Asesmen Diagnostik di Masa Pandemi Covid-19." www.lpmpbanten.kemdikbud.go.id, 2020. <https://lpmpbanten.kemdikbud.go.id/archives/6564>.

Winata, Koko Adya, Hisny Fajrussalam, Muhibbin Syah, dan Mohamad Erihadiana. "Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.8035>.